

UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR WARGA BELAJAR

Rosi¹, Adang Danial² dan Nastiti Novitasari³

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: rosi7591@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: adangdanial@unsil.ac.id

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nastiti@unsil.ac.id

Abstract. *The interest of students in the kejar paket C program is considered low, due to various factors such as the lack of educators because the Pkbm Sabilul Huda educators are dual positions, the location is quite far between the institution and the residence of the students, the lack of attendance of the students as evidenced. This study aims to determine what efforts are made by educators in increasing the interest of learning citizens learning package C. The method used in this study is a qualitative method using a descriptive approach. The results of this study are that there are several efforts made by educators, namely 1) providing motivation, people learn more enthusiasm and foster a sense of interest in learning. 2) convey the purpose of learning, learning citizens can arouse the desire to know the implications of learning. 3) learning methods, can provide influence and better understand the material of learning to citizens. 4) using Learning media, residents learn not saturated and not sleepy. 5) give an assessment, to increase understanding. 6) giving praise, fostering the spirit and motivation of citizens to learn. Conclusion from the results of this study that the efforts of educators in increasing interest in learning always provide enthusiasm, encouragement, interest in learning citizens in following the learning.*

Keywords: *Efforts of Educators, Interest in Learning*

I. PENDAHULUAN

Mutu sumber daya dipengaruhi oleh pendidikan. Ketika mutu pendidikan di suatu negara tinggi, maka mutu sumber daya di negara tersebut juga akan bagus. Sebaliknya, jika mutu pendidikan di negara rendah, maka sumber daya juga akan menurun. Sebagaimana yang dijelaskan Undang-Undang Negara Republik Indonesia, pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan kemakmuran suatu negara, sebagaimana tercantum dalam pasal 31 ayat (1) Konstitusi 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan. Ayat (2) menegaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah harus membiayainya. Ayat (3) menetapkan bahwa pemerintah bertanggung

jawab untuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia guna mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur oleh hukum (Haryanto & Komar, 2017).

Pendidikan memberikan arahan tentang bagaimana memaksimalkan potensi siswa untuk kelangsungan hidup individu dan kesejahteraan sosial. Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar secara aktif menumbuhkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kapaita spiritual keagamaan, pengetahuan

diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan, diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada pasal 13 Ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan mempekerjakan,” terdapat tiga jalur pendidikan yang berbeda di Indonesia. Ketiga jalur ini menawarkan layanan pendidikan ke lingkungan sekitar agar masyarakat dapat mengenyamm pendidikan. Tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 26 ayat (1) dijelaskan maka pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan / atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan yang diciptakan dan dijalankan oleh masyarakat yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mampu mengembangkan diri secara mandiri guna mencapai meningkatkan kualitas hidup mereka (Soepudin, 2020). PKBM ialah suatu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan prograprogram Pendidikan Luas Sekolah. Karakteristik penting yang dimiliki PKBM ialah partisipasi masyarakat yang terlibat dalam tahapan pengambilan keputusan (Danial et al., 2018).

Pendidikan kesetaraan paket C diatur dalam Mendikmas no. 0132/U/2004, sasaran paket C ialah masyarakat lulusan paket B atau siswa/siswa lulusan SMP/MTs, masyarakat yang telah mengikuti pendidikan formal di SMA/MA namun mengalami putus sekolah. Pendidikan kesetaraan sangat penting karena untuk memfasilitasi masyarakat dari berbagai latar belakang yang beragam seperti masyarakat yang putus sekolah karena faktor ekonomi dan masyarakat yang benar-benar membutuhkan pendidikan. Maka dari itu di buatlah Pendidikan kesetaraan. Adapun untuk

meraih kesuksesan dalam belajar maka diperlukan minatminat belajar.

Menurut Muhibin Syah dalam (Karina: 2019) menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap pelajaran yang berpengaruh terhadap kualitas pencapaian hasil belajar warga belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di PKBM Sabilul Huda melalui wawancara dengan salah satu tutor terdapat bahwa minat belajar warga belajar warga belajar pada program kejar paket C dinilai rendah, karena berbagai faktor baik itu faktor eksternal maupun internal. Ada pun faktor internal salah satunya kurangnya tutor karena tutor yang ada di PKBM tersebut rangkap jabatan sehingga menghambat dalam proposes pembelajaran dan faktor eksternalnya dari lingkungan dan faktor keluarga. Warga belajar di PKBM Sabilul Huda ini mayoritasnya adalah masyarakat yang berasal dari luar desa Tejakalapa atau diluar desa dimana PKBM Sabilul Huda berdiri, yang dimana warga belajar tersebut bertempat tinggal dari berbagai desa yaituCiamis, Sukaratu, Padakembang, Cisayong dan lain sebagainya. Lokasi yang cukup jauh antara lembaga dengan tempat tinggal warga belajar dapat menjadi tantangan bagi warga belajar tersebut.

Warga belajar keetaraan paket C di PKBM Sabilul Huda mempunyai suatu masalah dimana masalah tersebut kurang berjalan dengan baiknya pembelajaran warga belajar saat ini, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kehadiran warga belajar yang dibuktikan oleh absen yang berjalan, situasi lingkungan kesetaraan yang kondusif seperti kurangnya motivasi dari tenaga pendidik yang menyebabkan kurangnya minat belajar. Faktor tersebut apabila dibiarkan tentunya dapat menjadi sebuah permasalahan yang dapat menimbulkan dampak yang kurang baik apabila tidak ditanggulangi. Permasalahan tersebut dapat menjadi inspirasi peneliti untuk melaksakan penelitian di PKBM Sabilul Huda khususnya terhadap tenaga pendidik dan warga belajar kesetaraan paket C yang dimana dalam penelitian ini berusaha menggali mengenai upaya dalam meningkatkan minat belajar, dan upaya apakah yang dilakukan oleh

tenaga pendidik dalam menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan mengkaji judul penelitian “Upaya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar Warga Belajar Kejar Program Paket C di PKBM Sabilul Huda”. Namun fakta dilapangan berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik PKBM bahwa dinilai warga belajarnya memiliki tingkat minat belajar yang rendah serta ditemukan masalah menurunnya antusiasme warga belajar selama pembelajaran tatap muka berlangsung, yang disebabkan karena berbagai faktor baik faktor eksternal maupun internal dan sebagainya yang berhubungan terhadap aspek minat belajar warga belajar dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti ini akan mengkaji judul “Upaya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar Warga Belajar Kejar Program Paket C di PKBM Sabilul Huda Cisayong Kabupaten Tasikmalaya”

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tenaga Pendidik

Menurut (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003:3) ialah masyarakat yang ditunjuk untuk memajukan penyelenggaraan pendidikan yang berkomitmen untuk itu. Sementara pendidik ialah guru, dosen, konselor, tutor, widyaiswara, pamong, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang relevan dengan bidang keahliannya, semuanya adalah profesional pendidikan yang berkompeten, pendidik juga ikut andil dalam merencanakan pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal adalah warga setempat yang telah dipilih dan berkomitmen untuk membantu penyelenggaraan pendidikan nonformal. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan sarana dan prasarana, pembinaan, pengawasan, dan pelayanan teknis merupakan tugas yang menjadi tanggung jawab Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga Kependidikan Pendidikan

Nonformal mencakup penilik, Tenaga Lapangan Pendidikan Masyarakat (TLD), yaitu tenaga dengan latar belakang diberik tugas membantu penilik dan berkedudukan di Kecamatan.

2.2. Konsep Minat Belajar

Menurut The Liang Gie dalam Kusuma (2022: 2), pengertian minat yang paling sederhana adalah “aktif, terlibat, atau terlibat dalam suatu kegiatan karena memahami nilai dari tindakan tersebut. Menurut Agus Susanto mengatakan bahwa minat yakni pemusatan perhatian yang merupakan produk dari pilihan, bakat, dan lingkungan seseorang. Berdasarkan pendapat Bloom dalam (Susanto, A, 2013) minat mencakup sikap terhadap materi topik serta apa yang disebutnya *subject-related affect* ini termasuk kedalam minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun, ternyata sulit mendapatkan antara minat dan sumateri pelajaran. Ruang lingkup dari pendapat yang tidak disukai hingga dampak yang merugikan pada pembelajaran. Suatu kegiatan yang menurutnya telah dilakukan atau dapat dilakukan dengan baik cenderung disukai oleh seseorang. Latar belakang hasil dari kegiatan ini atau yang sebanding, seperti yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik, menentukan perasaan pencapaian ini (Susanto, 2019:56). Beberapa pengertian di atas yang diutarakan paar ahli maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan pemfokusan perhatian yang memuat komponen perasaan, ketertarikan, dorongan, dan keterlibatan dalam suatu kegiatan dari luar.

2.3. Upaya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar

Minat merupakan ketertarikan atau keinginan kepada suatu bidang tertentu yang memicu perhatian yang lebih pada suatu hal dan merasa senang menekuni. Menurut Sanjaya dalam (Baharudin & Ahmad, 2017) ada beberapa jenis upaya yang dapat tenaga pendidik lakukan untuk meningkatkan minat belajar antara lain:

1) Pemberian Motivasi

Dalam dunia pendidikan, motivasi memainkan peran penting karena merupakan salah satu elemen yang membantu siswa lebih

fokus, lebih bersemangat, dan menimbulkan emosi positif sehingga mereka tidak cepat bosan atau mudah lupa saat belajar.

2) Penyampaian Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai

Menurut Omar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Siswa perlu tahu tujuan pembelajaran suatu materi. Guru perlu menjelaskan alasannya mengapa peserta didik perlu belajar materi dengan pelajaran yang dibawakan oleh guru. Robert (1990:153) belajar menjadi bermakna jika siswa memahami tujuan belajar, oleh karena itu guru harus menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis.

3) Menggunakan metode pembelajaran bervariasi

Tenaga pendidik dapat melakukan upaya dengan menggunakan teknik pengajaran yang lebih luas, seperti menggunakan media pembelajaran atau membuat bahan pembelajaran sendiri. seperti pembicaraan, proyek kelompok, eksperimen, dan pertunjukan.

4) Menggunakan media pembelajaran

Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik maka akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dalam memilih media pembelajaran yang menarik guru harus menyesuaikan dengan materi akan dibawakan. Pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan, mengingat media pembelajaran merupakan faktor penunjang dalam penggunaan metode pembelajaran.

5) Memberikan Penilaian

Menurut Dimiyati dan Mujiona dalam (Baharuddni & Ahmad, 2017) mengatkan bahwa memberikan angka (nilai) artinya signifikansi sebagai representasi dari hasil karya peserta didik. Diharapkan bahwa pemberian nilai kepada siswa akan menginspirasi atau memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja mereka.

6) Memberikan Pujian

Jika peserta didik dihargai, minat akan meningkat. Pujian mungkin merupakan teknik yang memotivasi untuk belajar, menawarkan pujian, seperti dengan memuji murid atau penghargaan mereka untuk pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Pujian yang baik merupakan pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah tiga tenaga pendidik dan tiga warga belajar paket C. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lembaga yang berkaitan yaitu PKBM Sabilul Huda Kecamatan Cisayong melalui wawancara langsung kepada tiga tenaga pendidik dan tiga warga belajar paket C. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari pengamatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini di lembaga seperti arsip dan dokumen lainnya. Untuk teknik pengumpulan data peneliti melaksanakan pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian peneliti mendapatkan hasil penelitian di lapangan berdasarkan dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga peneliti membahas mengenai upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar warga belajar kejar program paket C di PKBM Sabilul Huda Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Salah satu faktor yang mendorong agar tercapainya keberhasilan belajar peserta didik yaitu dengan adanya minat belajar yang tinggi. Minat dalam proses pembelajaran tidak tumbuh dari diri individu sendiri melainkan ada faktor yang bisa mempengaruhi tumbuhnya minat tersebut. Maka dari itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran di PKBM Sabilul Huda Kecamatan Cisayong,

tenaga pendidik harus memiliki upaya yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, agar dapat meningkatkan keinginan dari warga belajar untuk mengikuti pembelajaran, adapun upaya untuk meningkatkan minat belajar yang dilakukan tenaga pendidik yaitu:

1) Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik bahwa pemberian motivasi inilah dapat memberikan semangat dan menumbuhkan rasa ketertarikan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran, karena warga belajar memiliki harapan yang mereka harus capai maka dari itu tenaga pendidik harus memberikan harapan pada proses pembelajaran dengan memberikan motivasi agar meningkatkan minat belajar warga belajar PKBM Sabilul Huda. Cara yang dilakukan tenaga pendidik dalam pemberian motivasi kepada warga belajar PKBM Sabilul Huda yaitu pertama menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai, dimana dalam proses pembelajaran tidak terlalu menekankan pada materi secara terus menerus akan tetapi tenaga pendidik harus bisa mengubah suasana belajar yang lebih asik, dan tidak membosankan sesuai dengan keadaan dirinya. Kedua penggunaan media pembelajaran yang relevan serta pemilihan media harus tepat, terutama media pembelajaran seperti infokus dan *power point* karena dengan adanya media pembelajaran maka penyampaian materi akan lebih mudah dan diterima oleh warga belajar sehingga warga belajar pun terfokus pada materi yang telah disampaikan dan tidak mudah mengantuk, sehingga warga belajar pun akan termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Briggs dalam (Hartanti, 2019), media pembelajaran merupakan alat fisik buat memberikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, *slide*.

Yang ketiga menggunakan metode pembelajaran, terutama metode diskusi karena dengan adanya metode tersebut akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan serta warga belajar pun dapat menuangkan ide-ide pada saat berdiskusi sehingga warga belajar pun dapat berpikir kreatif dan berpikir kritis.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Nugraha et al. (2017) dalam (Masyarakat et al., 2023) bahwa warga belajar yang mempunyai keterampilan berpikir kritis yang tinggi dapat menganalisis suatu permasalahan yang ada dengan cara yang konsisten dan dapat mengembangkan pemikirannya sehingga warga belajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Yang terakhir tenaga pendidik memberikan motivasi dalam bentuk kata-kata positif terhadap warga belajar yang akan membuat warga belajar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran motivasi yang dimiliki warga belajar PKBM Sabilul Huda ini beraneka macam seperti ingin mendapatkan ijazah SMA karena ingin menjadi kepala desa, aparator desa, ingin melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi karena ingin menggapai cita-citanya dan ingin bekerja disuatu perusahaan.

2) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik dengan adanya penyampaian tujuan pembelajaran kepada warga belajar, supaya warga belajar tahu mata pelajaran hari ini sampai mana dan tujuannya apa saja, mengetahui pencapaian selama pembelajaran, implikasi dalam kehidupan pada proses pembelajaran, warga belajar dapat mengetahui esensi dari materi yang telah disampaikan dan kearah mana warga belajar untuk mencapai tujuan selama proses pembelajaran dan dapat membangkitkan hasrat ingin tahu warga belajar mengenai pelajaran yang akan datang. Maka dari itu dengan adanya tenaga pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dapat meningkatkan minat belajar yang tinggi terhadap warga belajar. Dalam proses pembelajaran tentu tenaga pendidik harus memiliki tujuan pembelajaran agar warga belajar mengetahui bahwa tenaga pendidik membawa mereka kearah mana yang dapat mereka pahami terhadap materi pelajaran yang akan datang. Adapun tenaga pendidik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada warga belajar tidak seperti yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi tenaga pendidik menyampaikan tujuan pembelajarannya diawali dengan pembukaan

terlebih dahulu kemudian menyampaikan materi pelajaran setelah itu dilanjutkan kesimpulan dan yang terakhir penutup dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh warga belajar. Tenaga pendidik ada juga dalam penyampaian tujuan pembelajarannya selalu diawal pembelajaran berbarengan dengan pembukaan jadi pembelajaran tersampaikan dan tujuan pembelajarannya pun tersampaikan, maka warga belajar pun tidak berpikir kemana saja.

Selanjutnya tenaga pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum dengan memberitahukan bahwa didalam materi yang telah disampaikan ada implikasinya untuk kehidupan sehari-hari warga belajar serta untuk bekal nanti di kehidupan mereka selanjutnya maka dari itu warga belajar pun semangat mengikuti pembelajaran dan minat belajar warga belajar pun meningkat dengan tinggi. Dengan tenaga pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran terhadap warga belajar itu salah satu cara tenaga pendidik agar dapat meningkatkan minat belajar warga belajar karena dengan adanya penyampaian tujuan pembelajaran dari tenaga pendidik maka warga belajar dapat membangkitkan hasrat ingin tahu mengenai pelajaran yang akan datang serta adanya pengaruh untuk warga belajar agar mereka tahu esensi dari isi materi yang telah disampaikan, bahwa materi tersebut sangat penting dalam kehidupan nyata serta kearah mana mereka untuk mencapai selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sanjaya dalam (Suharni Purwanti, 2015) bahwa tujuan pembelajaran yang jelas dapat membuat siswa paham kerah mana ia ingin dibawa.

Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik dalam (Baharuddni & Ahmad, 2017) dengan memperjelas bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah

berlangsung pembelajaran. Siswa perlu tahu tujuan dari pembelajaran suatu materi.

3) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran tentu tenaga pendidik PKBM Sabilul Huda harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar warga belajar membangkitkan semangat warga belajar, warga belajar pun tidak jenuh dan tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik PKBM Sabilul Huda ini yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawaban. Metode pembelajaran dapat memberikan berpengaruh terhadap warga belajar seperti yang tadinya warga belajar tidak bisa menjadi bisa, warga belajar menjadi semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain adanya pengaruh, metode pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam proses pembelajaran tenaga pendidik sudah memberikan upaya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar warga belajar selalu memiliki minat dalam belajar. Dengan adanya metode yang bervariasi yang dilakukan tenaga pendidik dapat membuat warga belajar lebih banyak memahami materi yang dipelajarinya pada saat pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, tentu tenaga pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar warga belajar tidak bosan ataupun jenuh, maka menggunakan metode yang bervariasi salah satu upaya tenaga pendidik PKBM Sabilul Huda yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar agar warga belajar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selaras dengan yang diungkapkan Sukmadinata dalam (Syaodih & Wulansari, 2019) bahwa penggunaan metode yang bervariasi bukan saja dapat mengatasi kebosanan siswa tetapi dapat digunakan dengan fleksibilitas dan daya sesuai yang optimal akan perbedaan sifat bahan ajaran karakteristik dan kemampuan siswa.

Metode pembelajaran yang bervariasi serta metode yang lebih efektif yang digunakan oleh tenaga pendidik PKBM

Sabilul Huda ini yaitu metode pembelajaran ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dapat membangkitkan semangat warga belajar. Untuk metode ceramah sendiri tenaga pendidik PKBM Sabilul Huda menyampaikan materi pembelajaran kepada warga belajar dengan selingan memberikan guyonan atau bercanda, selingan dengan bercerita yang berhubungan dengan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga warga belajar pun tidak jenuh dan tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Dalam pandangan Sagala dalam (Suluwetang, 2021) bahwa metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Tenaga pendidik juga selalu menyelipkan *Ice Breaking* disela-sela pembelajaran agar warga belajar berkonsentrasi, tidak jenuh dan tidak mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulida (2022) bahwa *ice breaking* sebagai salah satu aktivitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan nyaman. Situasi pembelajaran yang awalnya menegangkan, membosankan, membuat mengantuk akan teralihkan menjadi situasi yang menyenangkan, penuh semangat, rileks dan tidak membuat menjadi semakin membosankan.

Selanjutnya dengan menggunakan metode diskusi tersebut akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari warga belajar terhadap tenaga pendidik dan warga belajar pun dapat menuangkan ide-ide pada saat berdiskusi sehingga warga belajar pun dapat berpikir kreatif. Hal ini selaras dengan teori Faturrohman & Sutrikno dalam (Irwan et al, 2018) bahwa metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan. Terakhir menggunakan metode tanya jawab, dalam metode tanya jawab ini tenaga pendidik hanya untuk memperkuat lagi materi yang telah disampaikan dan melaksanakan pembahasan soal secara bersama, dalam metode tanya jawab ini tenaga pendidik memberikan pertanyaan lalu warga

belajar menjawab pertanyaan dan saling memberikan sanggahan-sanggahan antara tenaga pendidik dan warga belajar serta antar warga belajar. Selaras dengan yang diungkapkan Soetomo (1993) bahwa metode tanya jawab merupakan suatu metode yang dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid (Ahmad et al., 2017).

4) Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik menyatakan dengan menggunakan media pembelajaran seperti laptop, infokus power point dan video pembelajaran dapat mempengaruhi warga belajar dalam proses pembelajaran karena lebih efektif dan efisien. Selain efektif dan efisien juga penggunaan media pembelajaran tersebut dapat membangkitkan semangat warga belajar, warga belajar pun tidak jenuh dan tidak mudah mengantuk saat mengikuti pembelajaran karena. Dalam proses pembelajaran tenaga pendidik sudah memberikan upaya dengan menggunakan media pembelajaran tersebut agar warga belajar selalu memiliki minat dalam belajar. Sejalan dengan CS selaku warga belajar dengan adanya media pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dapat membuat warga belajar *antusiasme* nya lebih tinggi, lebih fokus dan lebih paham terhadap materi yang disampaikan.

Dengan adanya media pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dapat membuat warga belajar *antusiasme* nya lebih tinggi, lebih fokus, lebih efektif dan lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Magdalena et al., (2021) bahwa terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1992:79) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadi adanya *verbalisme*, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa.

Untuk media pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik diantaranya laptop, media visual (*proyektor*), *power point*, video pembelajaran yang dapat mempengaruhi warga belajar dalam proses pembelajaran karena lebih efektif dan efisien. Beda hal dengan tenaga pendidik yang hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan media pembelajaran dapat membuat warga belajar jenuh, maka dari itu tenaga pendidik menggunakan media dengan adanya tayangan video pembelajaran, video motivasi, dan menggunakan visual ini salah satu dari aspek *power point*. Penggunaan media *power point* juga salah satu media yang menjadi pemicu dan menjadi pusat perhatian terhadap warga belajar, apalagi *power point* tersebut menarik maka menjadi salah satu antisipasi warga belajar. Menurut pendapat Wet dalam (Wahyuni & Ananda, 2022) menyatakan bahwa dalam pembelajaran teknologi dapat digunakan sebagai cara untuk menyajikan materi yang dapat diakses oleh siswa. Dengan adanya media *power point* adanya ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam belajar meningkat.

5) Memberikan Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik mengungkapkan bahwa Memberikan nilai sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Seperti yang diutarakan tenaga pendidik PKBM Sabilul Huda bahwa pemberian penilaian terhadap warga belajar untuk menambah pemahaman warga belajar serta sejauh mana warga belajar menyerap materi yang disampaikan tenaga pendidik dan menumbuhkan motivasi dalam diri warga belajar. Dalam pemberian nilai atau evaluasi oleh tenaga pendidik di PKBM Sabilul Huda ini sering dilaksanakan setiap akhir semester yaitu melaksanakan ujian modul atau ujian kesetaraan, ujian ini tidak hanya menambah pemahaman saja tetapi dibutuhkan untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya. Pemberian penilaian atau evaluasi ini juga sebagai sarana dalam meningkatkan minat belajar warga belajar.

Dalam pemberian nilai atau evaluasi oleh tenaga pendidik di PKBM Sabilul Huda ini diantaranya sering dilaksanakan setiap pembelajaran dan diakhir semester yaitu

melaksanakan Ujian Modul atau Ujian Kesetaraan karena ujian tersebut dilaksanakan dari lembaga, ujian ini tidak hanya menambah pemahaman saja tetapi dibutuhkan untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya. Selain tenaga pendidik memberikan penilaian akhir, ada juga penilaian lainnya diantaranya memberikan tugas atau pertanyaan setelah tenaga pendidik menyampaikan materi pembelajaran, kemudian tenaga pendidik meminta warga belajar untuk open book atau open google untuk mencari jawabannya dengan waktu yang cukup untuk warga belajar kerjakan. Hal ini sejalan dengan teori Sanjaya dalam Suprihatin (2015) bahwa penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Dalam penilaian juga tenaga pendidik tidak hanya berbentuk ujian ataupun angka tetapi ada penilaian sikap beserta akumulasi dari beberapa tugas dan kehadiran. Pemberian nilai atau evaluasi ini juga sebagai sarana dalam meningkatkan minat belajar warga belajar. Selaras dengan yang diungkapkan Hamalik (2009) bahwa penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena itu setiap siswa memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Hal ini untuk menambah pemahaman warga belajar, mengetahui perkembangan kemahiran warga belajar selama pembelajaran berlangsung, serta sejauh mana warga belajar mampu belajar, mengukur tingkat pemahaman warga belajar, menyerap materi yang disampaikan tenaga pendidik selama pembelajaran, untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dan menumbuhkan motivasi dalam diri warga belajar. Sejalan dengan teori Tyler dalam Arikunto (2018:3) mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

6) Memberikan Pujian

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik menyatakan bahwa tenaga pendidik di PKBM Sabilul Huda dalam melaksanakan pembelajaran sering memberikan pujian kepada warga belajar yang

telah melakukan pekerjaannya dengan baik apabila ada warga belajar yang telah berhasil menjawab pertanyaan dengan baik, berpendapat atau menyanggah maka tenaga pendidik langsung memberikan pujian atau apresiasi. Tidak hanya warga belajar yang memberikan jawaban dengan baik tetapi warga belajar yang hanya hadir di sekolah pun tenaga pendidik mengapresiasi atas kehadiran mereka. Pemberian pujian ini bersifat positif, memberikan semangat dan dapat memotivasi warga belajar lainnya yang membuat minat belajar meningkat. Maka dari itu minat belajar warga belajar pun meningkat.

Dalam pemberian pujian atau apresiasi yang dilakukan tenaga pendidik pada proses pembelajaran diantaranya tenaga pendidik memberikan pertanyaan lalu warga belajar memberikan jawaban yang baik secara langsung, warga belajar yang telah melakukan pekerjaannya dengan baik dan apabila ada warga belajar yang telah berhasil menjawab pertanyaan, berpendapat atau menyanggah dengan baik maka tenaga pendidik langsung mengapresiasi dengan mengacungkan jempol. Sejalan dengan yang diungkapkan Djamarah (2020) pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik atas pencapaiannya dalam proses pembelajarannya.

Selain itu tidak semua tenaga pendidik dalam memberikan pujian atau apresiasi kepada warga belajar yang hanya menjawab pertanyaan dan berpendapat atau menyanggah saja, akan tetapi ada bentuk apresiasi atau pujian disaat ada warga belajar yang kurang menonjol melainkan pada saat pembelajaran dihari itu warga belajar tersebut memberikan jawaban yang baik maka secara langsung tenaga pendidik memberikan pujian. Pujian yang telah tenaga pendidik berikan kepada warga belajar membuat hati warga belajar merasa senang karena sudah menghargai jawaban warga belajar tersebut dan menghargai pendapat dia hanya lah seperti itu saja. Hal ini sejalan dengan teori Sanjaya (2009) menyatakan bahwa karena peserta didik juga manusia dan senang menerima pujian, maka pujian dapat digunakan untuk

memotivasi dalam proses pembelajaran. Dalam menerima pujian membuat peserta didik bahagia dan puas, namun pujian harus sesuai dengan hasil kerja peserta didik. (Suharni Purwanti, 2015).

Pemberian pujian tersebut dapat menumbuhkan semangat, bentuk yang positif dan salah satu motivasi belajar warga belajar di PKBM Sabilul Huda, maka dengan adanya pemberian pujian dari tenaga pendidik maka warga belajar termotivasi sehingga minat belajarnya pun meningkat. Hal ini seperti yang diungkapkan Baharudin & Ahmad (2017) memberikan pujian terhadap hasil kerja peserta didik merupakan sesuatu yang diinginkan bagi tiap individu. Adanya pujian penting dengan adanya perhatian yang diberikan kepada peserta didik, sehingga semangat berkompetisi peserta didik untuk belajar akan tinggi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam peneliti ini menemukan upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar warga belajar paket C di PKBM Sabilul Huda. Adapaun upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar warga belajar Paket, yaitu dengan 1) memberikan motivasi kepada warga belajar diantaranya menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan serta memberikan kata-kata yang positif yang membuat warga belajar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran 2) menyampaikan tujuan pembelajaran, tenaga pendidik menyampaikan tujuan pembelajarannya dari awal berbarengan dengan pembukaan dilanjut materi dan terakhir penutup. 3) menggunakan metode pembelajaran pembelajaran yang bervariasi yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab tenaga pendidik disela-sela pembelajaran selalu melakukan selingan dengan guyonan, bercandaan dan ice breaking. 4) penggunaan media pembelajaran, untuk media pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik diantaranya laptop, media visual (proyektor), power point, video pembelajaran yang dapat mempengaruhi warga belajar dalam proses pembelajaran karena lebih efektif dan efisien. 5) memberikan penilaian, tenaga pendidik memberikan nilai dengan

melaksanakan Ujian Modul atau Ujian Kesetaraan karena ujian tersebut dilaksanakan dari lembaga, memberikan tugas atau pertanyaan. 6) memberikan pujian atau apresiasi dengan cara tenaga pendidik melontarkan kata-kata positif dan mengacungkan jempol.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Warga belajar

Diharapkan warga belajar lebih semangat dalam menuntut ilmu di pendidikan kesetaraan dan dapat menumbuhkan setiap hasil pembelajaran yang telah didapat untuk menyelesaikannya dalam penyelesaian berbagai masalah dan pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Diharapkan tenaga pendidik PKBM Sabilul Huda memberikan semangat motivasi terhadap warga belajar dan dapat meningkatkan keinginan dari warga belajar untuk mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar terhadap warga belajar paket C. Tenaga pendidik diharapkan menggunakan berbagai upaya dengan memberikan motivasi, metode pembelajaran bervariasi, media pembelajaran yang menarik, tujuan pembelajaran, memberikan penilaian sesuai dengan pencapaian warga belajar dan pujian atau apresiasi atas pencapaian warga belajar.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan setelah mengetahui upaya tenaga pendidik di PKBM Sabilul Huda, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melanjutkan studi ditempat yang berbeda dengan metode yang sama untuk meningkatkan minat belajar warga belajar Paket C.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Constantiani, N. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam Syahraini Tambak Nia Constantiani. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1).

Baharuddni, H., & Ahmad, M. R. S. (2017). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di Sma Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FISUNM*,4(2),50–55.
<https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/12068>

Danial, A. D., Syaefudin, S. S., & Yuliani, L. Y. (2018). Pelatihan “ Andragogical Content Knowledge” Bagi Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Gema Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Abdimas Siliwangi*, 1(2), 89.
<https://doi.org/10.22460/as.v1i2p89-95.1169>

Hartanti, D. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Interaktif Game Kahoot Berbasis Hypermedia. *Prosiding Seminar Nasional*,1(1),78–85.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5631>

Haryadi, M. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Haryadi Mujiyanto Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan Public Relations, Universitas Garutemail:
haryadimujiyanto@uniga.ac.id
Pendahuluan Youtube adalah media sosial. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>

Haryanto, T. (2017). Upaya Tutor Kesetaraan Paket B Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik Di PKBM Geger Sunten (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Geger Sunten). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).

- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Masyarakat, J. P., Siliwangi, U., & Tasikmalaya, K. (2023). 3 1-2-3. 14–22.
- Mulyono, Y. S. (2022). Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program. Vol. 4(1), 1–13.
- Suharni Purwanti. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Suluwetang, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) Di Kelas Viii Uptd Smp Negeri Ilawe. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 6(1). <https://doi.org/10.59098/jipend.v6i1.514>
- Syaodih, E., & Wulansari, R. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi. *Educare*, 17(2), 84–89. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/246/221>
- Wahyuni, D. Q., & Ananda, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 859–872. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1294>